

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa (Wagiran & Doyin, 2005: 2).

Keterampilan menulis merupakan bagian dari materi yang dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan berimajinasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, pengajaran mengarang sering digambarkan sebagai kegiatan yang belum berlangsung sesuai harapan. Tidak sedikit para siswa yang mengalami kesulitan menghadapi pelajaran menulis (Annisa, 2018: 2).

Karangan narasi adalah karangan yang mengandung cerita atau peristiwa yang disajikan dengan urutan waktu yang jelas. Karangan narasi dibuat untuk dapat membuat para pembaca menjadi terhibur melalui cerita yang dikemas menarik baik itu yang sifatnya fiksi atau non fiksi. Cerita itu dijelaskan secara urut sesuai dengan tahapannya. Dengan bahasa lain, cerita di dalam karangan narasi disampaikan secara kronologis. Jenis karangan bisa dijumpai dalam berbagai

karya sastra tertulis atau prosa seperti, cerpen, novel, roman, dan hikayat (Arswendo, 2004: 27-28).

Menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diuraikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus pembelajaran. Kompetensi dasar menulis karangan narasi harus dikuasai siswa dengan baik karena telah dijabarkan pada standar isi mata pelajaran. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi harus tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi, peneliti menemukan adanya kesulitan yang dialami siswa. Ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dicapai belum optimal. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dikarenakan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang menulis karangan narasi masih terbatas. Kebanyakan siswa kurang memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik, bagaimana menyusun kalimat yang baik atau daya imajinasi siswa masih kurang dan siswa kesulitan dalam menentukan judul atau topik yang menarik dalam penulisan, kesesuaian isi dengan judul kurang terstruktur, penggunaan diksi atau pilihan kata kurang tepat. Kurangnya kemampuan siswa menguasai materi dikarenakan kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran karena mereka cenderung menjadi siswa yang pasif hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga siswa kurang menguasai materi.

Dari berbagai hal permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya, sehingga mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti, dengan demikian mereka memposisikan sebagai dirinya sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti (Trianto, 2009: 105).

Berdasarkan masalah penelitian yang uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui sejauhmanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagaian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas pemahaman peneliti dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Serta memperluas cakrawala berfikir peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan hingga memasuki pada tahap penyelesaian Skripsi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, dapat mengembangkan konsep pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada kompetensi dasar menulis karangan narasi;
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan daya kreatif dan imajinatif dalam menulis karangan narasi;
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang kemampuan menulis karangan narasi siswa.

E. Anggapan Dasar

Guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia telah mengajarkan materi menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan.

F. Hipotesis

Jika guru bidang studi bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 16 Halmahera Selatan, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII dalam menulis karangan narasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sesuai dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas, peningkatan juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik;
2. Kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaan atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu;
3. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, angan-angan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca;
4. Karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh;
5. Narasi merupakan suatu karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktu;
6. Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.